

Peningkatan Prestasi Belajar IPA Dengan Penerapan Metode Team Game Tournament (TGT) Siswa Kelas VIII-B SMP Negeri 2 Kec. Slahung Kab. Ponorogo Tahun Pelajaran 2017/2018

Diterima:

1 Desember 2020

Revisi:

1 Januari 2021

Terbit:

21 Januari 2021

Achmad Junaidi

SMP Negeri 2 Kec. Slahung Ponorogo

Ponorogo, Indonesia

E-mail: achmadjunaidi@gmail.com

Abstrak— Agar dapat mengajar efektif, guru harus meningkatkan kesempatan belajar bagi siswa (kuantitas) dan meningkatkan mutu (kualitas) mengajarnya. Makin banyak siswa yang terlibat aktif dalam belajar, makin tinggi kemungkinan prestasi belajar yang dicapainya. Maka dari itu, apakah model pembelajaran Team Games Tournament (TGT) dapat meningkatkan prestasi belajar IPA materi bahan kimia dalam rumah tangga pada siswa kelas VIII-B SMP N 2 Kec. Slahung Kabupaten Ponorogo tahun pelajaran 2017/2018? Bagaimanakah respon siswa terhadap model pembelajaran Team Games Tournament (TGT) terhadap kelas VIII-B SMP Negeri 2 Kec. Slahung Kabupaten Ponorogo Tahun Pelajaran 2017/2018 setelah mengikuti proses pembelajaran? Dari hasil analisis didapatkan bahwa prestasi belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II yaitu, siklus I yang ditunjukkan dengan rata-rata nilainya siklus I (66,) dan siklus II (70.9) sedangkan prosentase ketuntasannya adalah siklus I (65%), siklus II (85%). Simpulan dari penelitian ini adalah metode pembelajaran kooperatif model TGT dapat berpengaruh positif terhadap motivasi belajar Siswa kelas VIII-B Tahun Pelajaran 2017/2018 SMP Negeri 2 Kec. Slahung Kabupaten Ponorogo serta model pembelajaran ini dapat digunakan sebagai salah satu alternatif pembelajaran IPA.

Kata Kunci— Metode Kooperatif Model Team Game Tournament, Hasil Belajar, IPA

Abstract— *In order to teach effectively, teachers must increase learning opportunities for students (quantity) and improve the quality (quality) of their teaching. The more students who are actively involved in learning, the higher the probability of learning achievement they will achieve. Therefore, whether the Team Games Tournament (TGT) learning model can improve the science learning achievement of household chemicals in class VIII-B SMP N 2 Kec. Slahung Ponorogo Regency for the 2017/2018 school year? How do students respond to the Team Games Tournament (TGT) learning model for class VIII-B SMP Negeri 2 Kec. Slahung Ponorogo Regency 2017/2018 Academic Year after following the learning process? From the results of the analysis, it was found that student learning achievement has increased from cycle I to cycle II, namely, cycle I which is indicated by the average value of cycle I (66) and cycle II (70.9) while the percentage of completeness is cycle I (65%), cycle II (85%). The conclusion of this study is that the cooperative learning method of the TGT model can have a positive effect on the learning motivation of Class VIII-B students in the 2017/2018 academic year of SMP Negeri 2 Kec. Slahung Ponorogo Regency and this learning model can be used as an alternative for science learning.*

Keywords— *Cooperative Method Team Game Tournament Model, Learning Outcomes, IPA*

I. PENDAHULUAN

Pembangunan di segala bidang adalah termasuk tujuan nasional seperti yang tercantum dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945, salah satunya adalah bidang pendidikan. Bidang pendidikan menempati posisi yang penting dan strategis seiring dengan datangnya era globalisasi. Peningkatan sumber daya manusia (SDM) merupakan suatu keharusan bagi setiap bangsa pada era globalisasi yang menuntut kesiapan setiap bangsa untuk saling bersaing secara bebas. Pada era globalisasi, hanya bangsa-bangsa yang berkualitas yang mampu bersaing dan berkompetisi di pasar bebas. Pendidikan adalah salah satu wahana untuk menghasilkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Pendidikan yang bermutu dan berkualitas akan menghasilkan generasi-generasi muda yang kompeten dan siap menghadapi segala tantangan dan persaingan dalam era globalisasi.

Salah satu pelajaran yang diujikan secara nasional mempunyai peranan yang sangat penting adalah mata pelajaran IPA. Prestasi nilai IPA Ujian Nasional dipakai sebagai salah satu barometer kelulusan siswa tingkat SMP disamping nilai bahasa Indonesia dan bahasa Inggris serta matematika. Mengingat pentingnya IPA dalam penentuan kelulusan siswa, maka diperlukan upaya untuk meningkatkan prestasi belajar IPA. Data nilai ulangan harian pelajaran IPA siswa kelas VIII-B SMP Negeri 2 Kec. Slahung pada Sistem Pencernaan dan Sistem Pernafasan menunjukkan 12 siswa memperoleh nilai ≥ 70 dan 8 siswa mendapat nilai < 70 Dengan Standar Ketuntasan Belajar Minimal (SKBM) 70 maka baru 60 % yang tuntas belajar. Hal ini menunjukkan bahwa prestasi belajar materi Sistem Pencernaan dan Sistem Pernafasan pada siswa kelas VIII-B SMPN 2 Kec. Slahung Ponorogo tahun pelajaran 2017/2018 perlu ditingkatkan.

Motivasi merupakan faktor pendorong dalam pencapaian prestasi seseorang. Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Menurut Sardiman (1992), hasil belajar akan menjadi optimal, kalau ada motivasi. Dengan kata lain bahwa dengan adanya usaha yang tekun dan terutama di dasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu dimungkinkan akan melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya. Jadi jelas

bahwa rendahnya motivasi belajar siswa akan berakibat pada rendahnya tingkat pencapaian prestasi belajarnya (Brohim, 2002).

Selain itu kurang bervariasinya model pembelajaran yang digunakan seorang guru merupakan penyebab lain rendahnya prestasi belajar IPA siswa. Seiring dengan dikembangkannya kurikulum yang berorientasi pada pendekatan sains maka guru diharapkan memiliki inovasi-inovasi yang kreatif dalam pembelajaran. Dalam kenyataannya, guru-guru masih terpaku pada satu model pembelajaran saja. Sebaiknya seorang guru harus mencoba menggunakan model-model pembelajaran yang bervariasi. Lingkungan dan suasana pembelajaran perlu diubah, karena lingkungan dan suasana pembelajaran yang tetap/monoton akan membosankan dan menimbulkan kejenuhan. Ini sesuai dengan pendapat Anita Lie (2002), lingkungan yang tidak berubah akan sangat membosankan. Hal ini tentunya akan berdampak negatif pada prestasi belajar IPA siswa.

Dewasa ini model pembelajaran kooperatif adalah inovasi pembelajaran yang dianjurkan dalam kurikulum. Banyak model pembelajaran kooperatif yang dapat digunakan oleh guru, antara lain : model STAD, Jigsaw (tim Ahli), Make A Match (Mencari Pasangan), Team Games Tournament (TGT) dan lain-lain. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model pembelajaran Team Games Tournament (TGT) sebagai alternatif untuk meningkatkan prestasi belajar IPA siswa. Dalam model pembelajaran ini siswa dikelompokkan dalam beberapa kelompok yang heterogen. Siswa diarahkan untuk bekerja sama secara aktif dalam kelompoknya. Peneliti memilih menggunakan model pembelajaran Team Games Tournament (TGT) karena dalam model pembelajaran ini ada semacam kompetisi, sehingga siswa akan termotivasi untuk membantu teman satu tim yang berkemampuan lebih rendah dengan tujuan sama yaitu menang dalam turnamen (Kahfi, 2003).

Dengan model pembelajaran Team Games Tournament ini peneliti berharap motivasi siswa untuk belajar IPA meningkat. Hal ini akan terlihat dari respon siswa terhadap model pembelajaran ini. Siswa yang selama ini pasif, diharapkan aktif, berani mengeluarkan pendapat, bertanya dan berkomunikasi. Pada akhirnya diharapkan prestasi belajar IPA siswa meningkat.

Ada beberapa masalah yang perlu diidentifikasi dalam penelitian ini yaitu: Apa yang dimaksud dengan pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan?

Bagaimana langkah pembelajaran yang menggunakan model TGT? Apakah model pembelajarn TGT dapat meningkatkan prestasi belajar IPA? Bagaimana sikap dan respon siswa dengan adanya model pembelajaran TGT yang diterapkan guru dalam proses pembelajaran ?

Dari latar belakang permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut: Apakah model pembelajaran Team Games Tournament (TGT) dapat meningkatkan prestasi belajar IPA materi bahan kimia dalam rumah tangga pada siswa kelas VIII-B SMP N 2 Kec. Slahung tahun pelajaran 2017/2018? Bagaimanakah respon siswa terhadap model pembelajaran Team Games Tournament (TGT) terhadap kelas VIII-B SMP N 2 Kec. Slahung tahun pelajaran 2017/2018 setelah mengikuti proses pembelajaran ?

Permasalahan pembelajaran di atas dicarikan jalan keluarnya melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini. PTK adalah penelitian praktis yang bertujuan untuk memperbaiki suatu keadaan pembelajaran di kelas dengan melakukan tindakan-tindakan agar terjadi perubahan menuju ke arah perbaikan (Yulianti Endah, 2003). Salah satu alternatif tindakan yang dilakukan adalah dengan menerapkan metode pembelajaran inkuiri dengan menggunakan “Team Game Tutnamen (TGT)”.

Alasan dipilihnya tindakan tersebut berpijak pada pemahaman bahwa pada dasarnya manusia melakukan inkuiri mulai lahir sampai meninggal. Dikarenakan suatu pengetahuan terus berkembang dan berubah, maka siswa tidak perlu dijejali dengan fakta dan informasi belaka, tetapi diberi ketrampilan untuk memperoleh informasi, mengorganisasikan informasi, memecahkan masalah dan mencatat kebenaran atau pengetahuan. Dengan metode pembelajaran inkuiri, maka tugas guru hanya mendorong perkembangan ketrampilan atau memelihara sikap inkuiri (kebiasaan berfikir) siswa yang akan digunakan untuk bertanya secara kontinyu sepanjang hidupnya.

Disamping itu, mengingat bahwa salah satu komponen proses pembelajaran adalah sumber belajar yang terdapat di lingkungan sekitar yang semakin maju dengan adanya era globalisasi dan ICT, maka siswa diminta untuk mencari informasi, mengorganisasikan informasi dan memecahkan masalah dengan menggunakan internet tentu saja dengan arahan dan petunjuk dari pendidik tentang manfaat dan dampak negatif dari penggunaan internet.

Tujuan dari Penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar materi Bahan Kimia dalam Rumah Tangga pada siswa kelas VIII-B SMP N 2 Kec. Slahung Kab. Ponorogo dengan menggunakan model pembelajaran Team Games Tournament (TGT) tahun pelajaran 2017/2018. Selain itu juga untuk mengetahui respon siswa terhadap model pembelajaran TGT setelah mengikuti proses pembelajaran.

II. METODE PENELITIAN

a. Objek Tindakan

Objek tindakan dalam penelitian ini adalah peningkatan prestasi belajar materi Bahan kimia dalam Rumah Tangga peserta didik dan respon peserta didik setelah mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran TGT.

b. Setting/ Lokasi/ Subyek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP N 2 Kec. Slahung yang berlokasi di jalan raya Ponorogo Pacitan km 27 Desa Wates Kecamatan Slahung. Subyek penelitiannya adalah peserta didik kelas VIII-B pada semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018 dengan jumlah peserta didik 20 yang terdiri dari 10 peserta didik perempuan dan 10 peserta didik laki-laki. Pada kenyataannya masih ada peserta didik SMP Negeri 2 Slahung yang mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep IPA. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata hasil ulangan harian pada materi Sistem Pencernaan dan Sistem Pernafasan masih terdapat 8 peserta didik yang mendapat nilai dibawah standar KKM yaitu 70, hanya sebanyak 60 % yang tuntas belajar. Ini berarti secara klasikal peserta didik kelas VIII-B yang digunakan sebagai obyek penelitian belum tuntas belajar secara klasikal, sebab suatu kelas dikatakan tuntas belajar secara klasikal jika 85% peserta didik tuntas belajar. Kreatifitas peserta didik masih perlu ditingkatkan, hal ini terlihat dari aktifitas peserta didik selama dalam proses pembelajaran yang sebagian besar hanya mendengarkan, dan menulis saja apa yang disampaikan pendidik. Berdasarkan pengamatan penulis pendidik di SMP Negeri 2 Kec.Slahung Kab. Ponorogo masih jarang yang menggunakan model-model pembelajaran yang bervariasi, mereka masih

banyak yang menggunakan pada satu model pembelajaran saja yaitu pembelajaran konvensional, ceramah, tanya jawab dan pemberian tugas.

c. Metode Pengumpulan Data

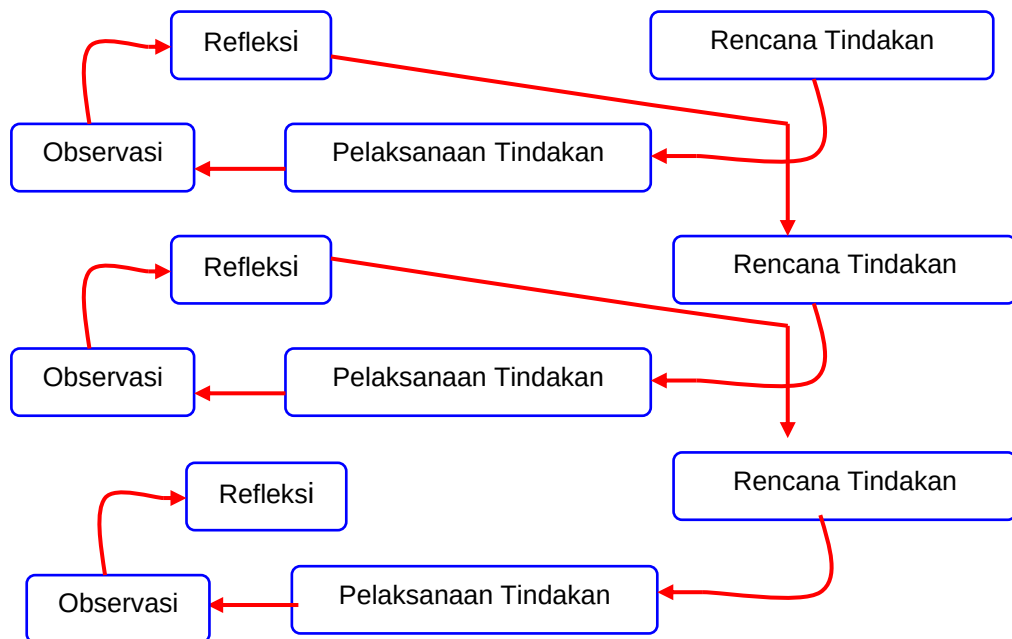
Suatu penelitian, disamping perlu menggunakan metode yang tepat, juga perlu memilih teknik dan alat pengumpulan data yang relevan. Penggunaan teknik dan alat pengumpulan data yang tepat memungkinkan diperolehnya data yang obyektif. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara, tes, dan kuesioner (Moleong dalam Sukardi, 2006).

d. Metode Analisis Data

Penelitian ini berupa untaian-untai dengan satu perangkat terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Rangkaian-rangkaian tersebut dapat dipandang sebagai suatu siklus. Oleh karena itu pengertian siklus di sini adalah suatu putaran kegiatan yang terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Banyaknya siklus dalam suatu penelitian tindakan kelas tergantung dari permasalahan yang akan dipecahkan. Gambar 1. di bawah ini menunjukkan penelitian dengan dua siklus. Jika suatu penelitian tindakan kelas memiliki permasalahan yang akan dipecahkan kompleks, maka jumlah siklusnya bisa lebih dari dua bahkan mungkin bisa mencapai empat atau lima siklus (Bogdan dan Tylor dalam Margono, 2004). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua siklus.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan dengan melalui tahap-tahap penelitian. Dalam penelitian ini digunakan model penelitian yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart. Dalam model penelitian ini ada empat komponen tindakan yaitu 1) perencanaan (*planning*), 2) tindakan (*acting*), 3) pengamatan (*observing*) dan 4) refleksi (*reflecting*).

Dalam pelaksanaannya komponen tindakan dan pengamatan dijadikan satu, karena kedua komponen tersebut merupakan dua kegiatan yang tak terpisahkan. Begitu berlangsung suatu tindakan/ kegiatan maka kegiatan pengamatan (obsevasi) harus segera dilakukan. Bentuk desain penelitian dari Kemmis dan Mc Taggart tersebut dapat dilihat pada diagram berikut ini.



Gambar 1. Alur PTK

e. Cara Pengambilan Kesimpulan

Cara pengambilan kesimpulan dalam penelitian ini adalah dari kejadian riil tentang perkembangan prestasi belajar IPA dan respon peserta didik dalam setiap siklus.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Uraian Penelitian Secara Umum

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, yang berguna untuk memperbaiki dan meningkatkan prestasi belajar IPA maupun motivasi belajar peserta didik melalui pembelajaran model TGT. Untuk mencapai tujuan dalam penelitian ini digunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Tindakan Pendahuluan
2. Pelaksanaan Siklus 1 yang terdiri dari: Perencanaan 1, Tindakan 1, Observasi 1, dan refleksi 1.
3. Pelaksanaan Siklus 2 yang terdiri dari: Perencanaan 2, Tindakan 2, Observasi 2, dan refleksi 2.

Untuk mencapai tujuan penelitian, dimungkinkan melaksanakan siklus penelitian lebih dari 2 siklus melihat batas ketuntasan klasikal, yaitu peserta didik yang telah tuntas individu lebih besar atau sama dengan 85%.

b. Penjelasan Per Siklus

1. Pelaksanaan Siklus 1

Dari observasi yang dilaksanakan pada siklus I diperoleh data yang meliputi data proses pembelajaran dan aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran.

a). Proses pembelajaran

Observasi terhadap proses pembelajaran siklus I menunjukkan bahwa secara umum proses pembelajaran mulai dari perencanaan, tindakan, observasi sampai refleksi sudah berjalan dengan cukup baik.

Pada tahap perencanaan, semua perangkat mulai dari rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), pembagian kelompok, LKS, soal-soal turnamen, format skor turnamen telah disiapkan.

Pada tahap tindakan, khususnya pada pembagian kelompok belajar dan kelompok turnamen banyak memerlukan waktu. Sebagian waktu tersita untuk penjelasan langkah-langkah pembelajaran dengan model pembelajaran Team Game Tournament (TGT). Hal ini berakibat pada berkurangnya alokasi waktu untuk penyampaian materi dan diskusi kelompok.

Pada kegiatan diskusi kelompok kurang dapat berjalan dengan baik. Masing-masing anggota kelompok masih bekerja secara individual. Motivasi dan bimbingan guru saat diskusi kelompok sangat penting untuk memacu semangat peserta didik untuk saling membantu teman dalam satu kelompoknya. Beberapa kelompok mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal terutama pada saat menentukan kisaran nilai bahan kimia dalam rumah tangga, peserta didik sulit menentukan banyaknya kejadian dan banyaknya semua kejadian yang mungkin.

Dari hasil refleksi pada siklus I diperoleh data sebagian besar kesulitan peserta didik dalam mengerjakan soal, khususnya pada pengertian dan

mengidentifikasi suatu kejadian untuk menentukan semua kejadian yang mungkin dari kejadian yang telah ditentukan.

b). Aktivitas peserta didik

Aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran terekam dalam lembar observasi. Dari observasi yang dilakukan didapat hasil tentang aktivitas/sikap peserta didik selama proses pembelajaran baik dalam diskusi kelompok maupun dalam turnamen adalah sebagai berikut:

Dari sejumlah 20 peserta didik, 10 peserta didik antusias mengerjakan tugas dan aktif bertanya, sedangkan peserta didik lainnya hanya mencatat dan menyalin hasil pekerjaan teman bahkan ada peserta didik yang hanya diam tanpa melakukan usaha

2. Pelaksanaan Siklus II

Dari observasi yang dilakukan pada siklus II diperoleh data yang meliputi data proses pembelajaran dan aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran.

a). Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran pada siklus II sudah berjalan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun. Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, diadakan beberapa perubahan pada siklus II yaitu pada tindakan II.

Pada pelaksanaan tindakan II diadakan penekanan pada pemahaman tentang bahan kimia alami dan buatan. Untuk mengecek pemahaman peserta didik tentang prasyarat tersebut diberikan beberapa contoh soal.

Diskusi kelompok pada siklus II ini berjalan lebih baik dari siklus I. Pemahaman terhadap materi yang dipelajari sudah cukup baik, hal ini terlihat dari hasil diskusi kelompok, dimana dari 4 kelompok belajar, 3 kelompok dapat mengerjakan 80%-90% soal dengan benar, sementara hanya 1 kelompok saja yang belum dapat mengerjakan soal dengan benar 45% -70%.

Dari refleksi siklus II diketahui, kesalahan yang sering terjadi adalah peserta didik kesulitan mengidentifikasi nama kandungan bahan kimia dan fungsinya.

b). Aktivitas Peserta Didik

Aktivitas dan sikap peserta didik selama proses pembelajaran siklus II terekam dalam lembar observasi II. Dari hasil observasi yang dilakukan pada tahap ini adalah sebagai berikut: dari 20 peserta didik 8 peserta didik antusias dan aktif bertanya, 6 peserta didik hanya menulis dan menyalin pekerjaan teman, 4 peserta didik hanya diam tanpa berusaha. Meningkatnya peserta didik yang berani bertanya baik pada teman dan guru menyebabkan diskusi kelompok menjadi lebih optimal. Suasana kelas menjadi lebih gaduh sebagai akibat dari aktivitas dalam kelompok. Pelaksanaan turnamen memberikan motivasi pada anggota kelompok yang berkemampuan tinggi untuk membantu anggota yang berkemampuan rendah.

c). Tes

Setelah siklus I selesai diadakan tes untuk mengetahui prestasi belajar peserta didik kelas VIII-B SMP Negeri 2 Kec. Slahung. Adapun hasil tes pada siklus I adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Skor Tes Siklus I

No	Identitas dan Nilai		Ketuntasan		Ket
	No. Induk	Nilai	T	TT	
1.	1058	71	√		
2.	1064	74	√		
3.	1065	71	√		
4.	1066	75	√		
5.	1067	72	√		
6.	1068	74	√		
7.	1069	73	√		
8.	1070	80	√		
9.	1071	70	√		
10.	1074	65		√	
11.	1075	50		√	
12.	1078	71	√		

13.	1079	55		√	
14.	1080	40		√	
15.	1081	70	√		
16.	1082	56		√	
17.	1083	72	√		
18.	1084	50		√	
19.	1093	55		√	
20.	1095	75	√		
JUMLAH		1319	13	7	
SKOR TERTINGGI		80			
SKOR TERENDAH		40			
RERATA KELAS		66			
% TUNTAS		65			

Setelah selesai siklus II, peneliti mengadakan tes kedua. Tes bertujuan untuk mengetahui prestasi belajar peserta didik kelas VIII-B SMPN 2 Kec. Slahung setelah mengikuti pembelajaran dengan model Team Games Tournament (TGT). Soal yang diberikan berbentuk uraian yang berjumlah 5 butir soal. Dari tes yang dilakukan diperoleh data sebagai berikut: dari 20 peserta didik 17 peserta didik mendapat nilai ≥ 70 dan 3 peserta didik mendapat nilai < 75 dari skor maksimal 100. Dengan KKM 70 ini berarti 85% peserta didik tuntas belajar dan 15% peserta didik tidak tuntas belajar. Adapun hasil tes dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 2. Skor Tes Siklus II

No	Identitas dan Nilai		Ketuntasan		Ket
	No. Induk	Nilai	T	TT	
1.	1058	73	√		
2.	1064	75	√		
3.	1065	70	√		
4.	1066	75	√		
5.	1067	78	√		
6.	1068	76	√		

7.	1069	72	√		
8.	1070	89	√		
9.	1071	72	√		
10.	1074	73	√		
11.	1075	71	√		
12.	1078	77	√		
13.	1079	53		√	
14.	1080	40		√	
15.	1081	74	√		
16.	1082	55		√	
17.	1083	72	√		
18.	1084	72	√		
19.	1093	77	√		
20.	1095	73	√		
JUMLAH		1417			
SKOR TERTINGGI		89			
SKOR TERENDAH		40			
RERATA KELAS		70.9			
% TUNTAS		85,00			

d). Respon peserta didik terhadap model pembelajaran TGT

Tanggapan atau respon peserta didik terhadap model pembelajaran TGT yang dilaksanakan terekam dalam lembar kuesioner / angket yang diberikan kepada peserta didik. Angket yang diberikan kepada peserta didik terdiri dari 7 pertanyaan dengan masing-masing memiliki beberapa pilihan jawaban. Dari hasil angket yang diberikan pada akhir siklus II diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 3. Respon Peserta didik Terhadap TGT

Banyaknya responden : 20 peserta didik.

No	Permasalahan	Pilihan jawaban	Jml.	Prosentase
1.	Dengan model TGT lebih mudah memahami konsep IPA	Ya	15	75 %
		Tidak	5	25 %

2.	Kegiatan model pembelajaran dengan TGT	Menyenangkan Kurang Tidak	20 	100 % - -
3.	Tanggapan peserta didik tentang perlu tidaknya model TGT digunakan pada pokok bahasan yang lain	Sangat perlu Kurang perlu Tidak perlu	20 - -	100 % - -
4.	Tanggapan peserta didik tentang kerja kelompok dalam kelompok yang heterogen	Dapat Kurang dapat Tidak dapat	12 5 3	60 % 25 % 15 %
5.	Usaha peserta didik jika mengalami kesulitan	Bertanya pada guru Bertanya pada teman Diam	7 13 	35 % 65 % -
6.	Penilaian peserta didik terhadap pembelajaran model TGT	Sangat menarik Kurang menarik Tidak menarik	20 	100 % - -
7.	Pembelajaran dengan model TGT meningkatkan minat belajar	Iya Tidak Kurang	20 	100 % - -

c. Proses Menganalisis Data

Data yang direkam dalam penelitian ini adalah prestasi belajar IPA yang direkam melalui tes dan data respon peserta didik terhadap pembelajaran yang menggunakan model TGT yang direkam dengan angket. Untuk memperkuat kedua data tersebut diadakan pengamatan dalam proses pembelajaran yang direkam melalui lembar observasi. Data yang telah diperoleh tersebut dianalisa per siklus dengan pendekatan kualitatif sehingga dapat diketahui perkembangan prestasi belajar IPA dan respon peserta didik terhadap pembelajaran dengan model TGT.

d. Pembahasan

Berdasarkan paparan data di atas, baik pada tindak pendahuluan siklus I maupun siklus II, ditemukan beberapa hal penting. Temuan-temuan tersebut dapat dipaparkan sebagai berikut:

1. Temuan penelitian siklus I

- a) Pembelajaran kooperatif model TGT telah dilaksanakan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun.
- b) Alokasi waktu pada kegiatan pembelajaran, banyak tersita untuk pembagian kelompok dan penjelasan tentang langkah-langkah pembelajaran TGT.
- c) Pemahaman terhadap materi sudah cukup baik, akan tetapi pada aspek penalaran dan pemecahan masalah, peserta didik banyak mengalami kesulitan terutama pada materi yang jarang dijumpai di dekat peserta didik.
- d) Diskusi kelompok kurang dapat berjalan secara optimal karena masing-masing anggota kelompok belum terbiasa bekeja secara kelompok pada kelompok heterogen. Dalam kelompok masih terlihat masing-masing anggota bekerja sendiri-sendiri.

2. Temuan penelitian siklus II

- a) Proses pembelajaran pada siklus II sudah berjalan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang disusun.
- b) Penekanan pada penguasaan prasyarat sebelum kegiatan pembelajaran pada bahan kimia dalam rumah tangga memudahkan peserta didik dalam penguasaan materi.
- c) Diskusi kelompok berjalan cukup baik, hal ini terlihat dari meningkatnya aktivitas belajar peserta didik, dimana dari 20 peserta didik, 17 peserta didik antusias dan aktif bertanya, 3 peserta didik hanya menyalin pekerjaan teman.
- d) Peserta didik lebih bersemangat dalam mengikuti turnamen yang diadakan pada siklus II. Penghargaan yang diberikan kepada pemenang pada turnamen I memberikan motivasi bagi kelompok-kelompok yang lain untuk menang.
- e) Hasil ulangan pada siklus I yang dilakukan menunjukkan dari 20 peserta didik. 13 peserta didik mendapat skor ≥ 70 dan 7 peserta didik mendapat skor < 70 . Dengan KKM yang ditetapkan sebesar 70 maka peserta didik kelas VIII-B SMPN 2 Kec. Slahung belum tuntas belajar secara klasikal karena prosentase ketuntasan hanya 65%.
- f) Hasil ulangan pada siklus II yang dilakukan menunjukkan dari 20 peserta didik. 17 peserta didik mendapat skor ≥ 70 dan 3 peserta didik mendapat skor < 70 . Dengan KKM yang ditetapkan sebesar 70 maka peserta didik kelas

VIII-B SMPN 2 Kec. Slahung tuntas belajar secara klasikal dengan ketuntasan 85%.

Dari data dan temuan penelitian yang dilaksanakan di kelas VIII-B SMPN 2 Kec. Slahung tahun pelajaran 2012/2013 dengan jumlah peserta didik 20 orang yang terdiri dari 10 perempuan dan 10 laki-laki dapat memiliki gambaran sebagai berikut:

1. Sebagian peserta didik kelas VIII-B SMPN 2 Kec. Slahung mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep IPA. Dari data skor ulangan harian pada materi Sistem Pencernaan dan Sistem Pernafasan diketahui dari 20 peserta didik, 12 peserta didik mendapatkan nilai ≥ 70 dan 8 orang peserta didik mendapat nilai < 70 dari skor maksimal 100. Dengan KKM sebesar 70 berarti 60 % peserta didik tuntas belajar dan 40 % peserta didik tidak tuntas belajar. Ini berarti peserta didik kelas VIII-B SMPN 2 Kec. Slahung secara klasikal belum tuntas, karena suatu kelas dikatakan tuntas belajar secara klasikal apabila ≥ 85 % peserta didik dalam kelas itu tuntas belajar.
2. Sebelum diadakannya penelitian ini aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran hanya mendengarkan penjelasan guru, kemudian mencatat dan mengerjakan soal latihan. Hal ini sejalan dengan model pembelajaran yang diterapkan oleh guru yaitu dengan metode ceramah, tanya jawab dan pemberian tugas. Langkah-langkah pembelajarannya meliputi penyampaian materi pelajaran oleh guru dengan ceramah, kemudian guru memberikan contoh soal untuk dibahas bersama. Setelah itu guru memberikan soal untuk dikerjakan oleh peserta didik. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan pemberian PR.
3. Pada model pembelajaran TGT, peserta didik dikondisikan agar peserta didik berkesempatan secara aktif mengikuti kegiatan pembelajaran. Hasil observasi pada siklus I dan II menunjukkan adanya peningkatan aktivitas belajar pada peserta didik. Dengan model pembelajaran TGT aktivitas peserta didik tidak hanya mendengarkan, mencatat dan mengerjakan soal saja, tetapi secara aktif belajar menemukan konsep-konsep IPA sendiri,

berlatih bekerja sama dan berkomunikasi. Dalam hal ini, arahan, bimbingan dan motivasi guru memegang peranan yang sangat penting.

4. Dari hasil analisis ulangan harian yang dilakukan setelah selesainya siklus II diperoleh data dari 20 peserta didik 17 peserta didik diantaranya mendapatkan nilai ≥ 70 dan 3 peserta didik mendapat nilai < 70 dari skor maksimal 100. Dengan KKM yang ditetapkan sebesar 70 maka 85 % peserta didik tuntas belajar dan 15 % tidak tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan model TGT dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik.
5. Hasil analisis terhadap angket yang diberikan kepada peserta didik menunjukkan bahwa :
 - a) Sebesar 75 % peserta didik mengatakan bahwa model pembelajaran TGT mempermudah pemahaman konsep IPA.
 - b) Sebesar 100 % peserta didik merasa senang belajar dengan model pembelajaran TGT.
 - c) Sebesar 100% peserta didik menyatakan model TGT perlu dikembangkan pada pokok bahasan yang lain atau mungkin pada pelajaran yang lain.
 - d) Hanya 15% peserta didik menyatakan kurang dapat bekerja sama dalam kelompok yang heterogen. Prosentase ini cukup besar sehingga perlu lebih diberikan motivasi kepada peserta didik tentang pentingnya kerja sama dalam kelompok.
 - e) Sebesar 65 % peserta didik memilih bertanya kepada teman apabila mengalami kesulitan.
 - f) Sebesar 100 % peserta didik menyatakan belajar dengan model TGT menarik.
 - g) Sebesar 100 % peserta didik menyatakan TGT dapat meningkatkan minat belajar IPA.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan paparan data dan temuan selama penelitian serta pembahasan pada hasil penelitian di kelas VIII-B SMPN 2 kec. Slahung Kabupaten Ponorogo tahun pelajaran 2017/2018 semester ganjil ini, dapat ditarik kesimpulan bahwa model pembelajaran Team Games Tournament (TGT) dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik kelas VIII-B SMPN 2 Kec. Slahung tahun pelajaran 2017/2018. Hal ini terlihat dari adanya peningkatan prosentase ketuntasan belajar sebesar pada siklus I dan siklus II sebesar 20 %. Secara umum peserta didik kelas VIII-B SMPN 2 Kec. Slahung merespon positif model pembelajaran TGT ini. Dengan model pembelajaran ini peserta didik berani mengemukakan pendapat / pertanyaan, berkomunikasi, dan berlatih bekerja sama. Sebagian peserta didik mengharapkan model pembelajaran TGT dikembangkan pada pokok-pokok bahasan yang lain, juga untuk mata pelajaran yang lain.

Berdasarkan hasil kesimpulan dari penelitian tentang model pembelajaran Team Games Tournament (TGT), ada beberapa saran yang dapat digunakan untuk bahan pertimbangan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan yaitu model pembelajaran TGT merupakan salah satu dari model pembelajaran kooperatif yang perlu dicoba oleh pendidik IPA untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Model-model pembelajaran kooperatif, termasuk didalamnya model pembelajaran TGT asalkan dirancang dengan matang akan dapat diterapkan dengan baik tanpa harus takut menyita waktu sehingga target materi kurikulum terpenuhi. Para pendidik hendaknya tidak terpaku pada satu model pembelajaran saja, tetapi perlu mencoba menggunakan model-model pembelajaran yang bervariasi sehingga tercipta suasana pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membosankan. Setiap model pembelajaran menuntut tersedianya sarana prasarana yang memadai. Oleh karena itu pihak sekolah harus selalu memikirkan untuk menganggarkan dalam RAPBS tentang penyediaan sarana dan prasarana tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Anita Lie. 2002. *Mempraktekkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta:Grasindo.

- Brohim, 2002. *Peningkatan Hasil Belajar Peserta didik Dengan Model Pembelajaran Team Games Tournament Pada SLTP 2 Tugumulyo Musi Rawas*. Makalah Simposium Pendidik. Depdiknas.
- Kahfi, M. Shohibul. 2003. *Pembelajaran Kooperatif dan Pelaksanaannya dalam Pembelajaran Matematika*. Malang:FPMIPA UM.
- Margono. 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Sardiman. 1992. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta:Raja Grafindo Persada.
- Sukardi. 2006. *Penelitian Kualitatif-Naturalistik dalam Pendidikan*. Jogjakarta:Usaha Keluarga.
- Yulianti, Endah. 2003. *Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Peserta didik SMU Kelas I Melalui Pembelajaran Kooperatif Model STAD*. Skripsi tidak diterbitkan. Malang:FPMIPA UM.